

**PENGARUH PERPUTARAN KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS SUB SEKTOR KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**LUSI SUTRI MANGGI
E.21.17.052**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

**LUSI SUTRI MANGGI
E.21.17.052**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

.....

Gorontalo,

Pembimbing I



Nurhayati Olli, SE., MM
NIDN : 0903078403

Pembimbing II



Pemy Christiaan, SE., M.Si
NIDN : 0918027909

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB
SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**







OLEH :

LUSI SUTRIMANGGI

E21.17.052

Di Periksa Oleh Panitia Ujian Srata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

- 
1. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc 
 2. Eka Zahra Solikahan, SE., MM 
 3. Hasmirati, S.Kom., MM 
 4. Nurhayati Olli, SE., MM 
 5. Pemy Christiaan, SE., M.Si 

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901



Ketua Program Studi Manajemen

Syamsul, SE., M.Si
NIDN : 0903058101

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023



Lusi Sutri Manggi
E.21.17.052

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul pengaruh Perputaran Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas pada sub sektor kimia, yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Penelitian ini dan bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini ijin penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada : Moh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abd. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. H. Musafir SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Syamsul selaku Ketua Jurusan Manajemen, Ibu Eka Zahra Solikahan,SE.,MM selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan Usulan Penelitian ini., Ibu Nurhayati Olii, SE.,MM, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama ini mengerjakan Usulan penelitian ini, Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini.

Tiada yang sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karena itu tak lupa juga Ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung saya dan semua yang telah mereka lakukan untuk kesuksesan penulis, yang pada akhirnya penulis serahkan kembali kepada Yang Maha Kuasa Allah Swt untuk membalas semuanya. Saudara-saudaraku yang senantiasa menempati relung hati penulis yang telah menjadi penyemangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini serta seseorang yang senantiasa mendampingi penulis dalam setiap langkah menuju sukses.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Saran dan kritik, penulis harapkan dari para penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Gorontalo, 2023

Penulis

ABSTRACT

LUSI SUTRI MANGGI. E2117052. THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER ON RETURN ON ASSET OF CHEMICAL SUB-SECTOR COMPANIES THAT GO PUBLIC ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This research aims to analyze to what extent the effect of working capital turnover has on Return on Assets in chemical sub-sector companies that go public on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative, using ratio analysis. The analysis method employs simple regression. The research results indicate that working capital turnover affects Return on Assets in chemical industry sub-sector companies that go public on the Indonesia Stock Exchange by 0.810 (81.0%),

Keywords: working capital turnover, Return on Assets



ABSTRAK

LUSI SUTRI MANGGI. E2117052. PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis seberapa besar pengaruh Perputaran modal kerja terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan sub sektor kimia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Perusahaan sub sektor industry kimia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,810 (81,0%),

Kata kunci: perputaran modal kerja, *Return on Asset*



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
 HIPOTESIS	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian Modal kerja	11
2.1.2 Sumber Modal Kerja	12
2.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja.....	17
2.1.4 Komponen Modal Kerja.....	18
2.1.5 Perputaran Modal Kerja	22
2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja	23
2.1.7 Pengertian Profitabilitas	24
2.1.8 Tujuan dan Manfaat Laba	28
2.1.9 Hubungan Antara Perp. modal kerja dengan Profitabilitas....	28
2.1.10 Penelitian Terdahulu	29

2.2. Kerangka Pemikiran.....	31
2.3. Hipotesis.....	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	34
3.1.Objek Penelitian	34
3.2. Metode Penelitian	34
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	34
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	34
3.2.3 Populasi dan Sampel	35
3.2.4 Jenis dan Sumber	37
3.2.5 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.2.7 Analisis Regresi Sederhana.....	39
3.2.8 Pengujina Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	42
4.2 Hasil Penelitian	50
4.2.1 Diskripsi Hasil Penelitian.....	50
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.2.3 Pengujian Analisis Regresi Linier Sederhana	58
4.2.4 Pengujian Hipotesisi	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata laba	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	36
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	37
Tabel 4.1 Perhitungan Perputaran Modal Kerja.....	51
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Return on Asset</i>	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastistas	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi linier sederhana	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.1 Regresi Berganda	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri manufaktur di dunia bisnis saat ini sangat pesat, semakin banyak perusahaan yang bersaing dengan kondisi ekonomi yang fluktuatif, oleh karena itu perusahaan di tuntut untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat terus tumbuh dan bertahan. Perusahaan manufaktur bergerak di bidang mesin, peralatan dan operasi tenaga kerja untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Tujuan perusahaan ialah berorientasi pada profit atau laba sehingga perusahaan-perusahaan tersebut harus diusahakan untuk terus beraktivitas dan diharapkan terus mengalami perkembangan positif setiap tahun. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Menurut Mamduh (2016) Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang terkait dengan penjualan dan investasi. Kamsir (2017:197) mengemukakan bahwa rasio keuntungan adalah menilai probabilitas perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, neraca dan laporan laba rugi. Fahmi (2017) menyatakan Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas

yaitu, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity*(ROE), dan laba per saham (Kasmir,2017:4). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity*(ROE) rasio ini dipilih karena dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston 2017).

Salah satu unsur yang mempengaruhi profit perusahaan adalah biaya produksi. Biaya produksi industry meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead pabrik*. Biaya bahan baku adalah biaya moneter dari bahan baaku yang di gunakan dalam proses produksi. Biaya bahan baku meliputi bahan yang akan di proses sebelum menjadi produk jadi. Baiaya tenaga kerja meliputi upah tenaga kerja dan upah karyawan. Biaya pabrik tidak langsung adalah semua biaya yang secara tidak langsung melekat pada produk, yaitu semua biaya kecuali biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi lainnya, seperti air dan listrik pabrik, baiaya penyusutan asset pabrik, pemeliharaan dan perbaaikaan paabrik (Mulyadi, 2017:12)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faishal 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, menunjukan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lucia mevy Dodokerang, 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Farmasi

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode yang digunakan, Regresi Linier Berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI.

Perusahaan perlu memperhatikan peningkatan penjualan dan beban dalam kegiatan usahanya agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya. Jika penjualan melebihi biaya maka perusahaan akan memperoleh keuntungan, sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Karena laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak, baik pihak internal maupun eksternal perlu mempertimbangkan penjualan dan biaya dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang. Dengan adanya kaitan profitabilitas terhadap suatu perusahaan dan seiring dengan berjalannya waktu, modal kerja juga diperlukan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan (Sawir, 2018:133).

Munawir (2017) Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan atau cv yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengoperasian perusahaan (Kasmir 2017)

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang dinamakan dalam aktiva aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang,

persediaan dan aktiva lancar lainnya. Indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini yaitu Perputaran modal kerja atau *Total Assets Turnover* (Clairene E. E. Santoso 2017:4). Rasio ini dipilih karena dapat digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir 2017:183). Pengukuran ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Kajeng Baskara (2018:7), hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Ni luh Komang Arik Santini, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor kimia, hal ini disebabkan karena sektor kimia merupakan salah satu sektor yang mempunyai peluang sangat besar dimasa yang akan datang. Problematika mengenai kebutuhan manusia yang wajib dipenuhi perpaduan antara teknologi dan mesin, merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan atau cv yang memperjual belikan produk melalui sektor kimia. Sub sektor kimia merupakan salah satu yang memproduksi bahan baku dasar dan bahan kimia. Salah satu sektor dari industri manufaktur, mengalami perubahan antara bahan organik dan non organik, dengan menggunakan proses kimia dalam pembentukan produk akhir dari industri kimia. Kemudian memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan baik perdagangan domestic maupun internasional dalam hal membangun pembangunan dibidang manufaktur, infrastruktur pertanian dan *real estate*. (www.sucofindo.co.id).

Penelitian mengenai profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga hal ini membuat perlunya dilakukan penelitian lanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian dan periode waktu yang

digunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor kimia karena diperkirakan pergerakan perekonomian dari perusahaan manufaktur sub sektor kimia masih akan cenderung melemah karena tekanan ketidakstabilan nilai Rupiah ditengah perekonomian global (www.vibiznews.com).

Terdapat suatu fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor kimia dikutip pada laman (kontan.co.id). sejak akhir 2019, ternyata sub sektor kimia mengalami penurunan IHSG 29,25% secara year to date (ytd), kapitalisasi pasar IHSG turut turun dari Rp 7.625 triliun menjadi Rp 5.157 triliun. Dari 10 saham dengan nilai kapitalisasi terbesar, terlihat saham dengan kapitalisasi pasar terbesar dengan penurunannya paling dalam adalah PT Barito Pacific Tbk (BRPT) turun 62,25% sehingga tidak lagi jadi penghuni 10 besar kapitalisasi pasar terbesar. Penurunan kapitalisasi pasar PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang cukup tajam tergolong wajar karena secara valuasi sahamnya sudah tergolong mahal. Pada perdagangan hari ini BRPT di tutup dilevel Rp 570 dengan *price to earning ratio* (PER) 190 kali ditambah lagi kondisi saat ini meningkatkan tekanan jual.

Tabel 1.1 Laba Bersih Sub Sektor Kimia Tahun 2016-2020
(Dalam rupiah penuh)

No	KODE	2016	2017	2018	2019	2020
1	BRPT	3.759.339.056.000	3.791.936.172.000	3.505.357.746.000	1.916.176.240.000	2.000.569.450.000
2	BUDI	38.624.000.000	45.691.000.000	50.467.000.000	64.021.000.000	67.093.000.000
3	DPNS	10.009.391.103	5.963.420.071.000	9.380.137.352.000	3.937.685.121.000	2.400.715.154.000
4	EKAD	90.685.821.530	76.195.665.729	74.045.187.763	77.402.572.552	95.929.070.814
5	INCI	9.988.836.259.000	16.554.272.131	16.675.673.703	13.811.736.623	30.071.380.873
6	SRSN	11.056.051.000	17.698.567.000	38.735.092.000	42.829.128.000	44.152.245.000
7	TPIA	4.032.479.500.000	4.323.898.392.000	2.640.117.996.000	329.828.356.000	729.319.300.000
8	UNIC	283.798.900.336	161.646.593.652	250.240.803.030	158.844.412.892	386.221.717.150
JUMLAH		18.214.828.978.969	14.397.040.733.512	15.955.776.850.496	6.540.598.567.067	5.754.071.317.837
RATA-RATA		2.276.853.622.371	1.799.630.091.689	1.994.472.106.312	817.574.820.883	719.258.914.730

Sumber: Data Idx.co.id 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor kimia mengalami fluktuasi terjadi dengan berbagai penyebab diantaranya volume penjualan yang menurun sebagai akibat dari kurang baik perekonomian negara yang tidak stabil. Sehingga menyebabkan timbulnya krisis keuangan, seperti pada perusahaan yang berbasis bahan baku impor sangat sering mengalami kendala. Dependensi atau ketergantungan yang tinggi pada bahan baku impor dapat mengancam bahkan menjadikan perusahaan (industry) mengalami kebangkrutan apalagi dengan keadaan kurs rupiah melemah.

Pada tahun 2016 ke 2017 laba mengalami penurunan disebabkan sektor industri kimia ketergantungan terhadap bahan baku impor menyebabkan pertumbuhan minus. Selama ini membeli pakai dolar karena impor, sementara saat ini rupiah melemah jadi ada kenaikan biaya, sektor kimia sekitar 90% kebutuhan bahan baku berasal dari impor nilainya setiap tahun hampir Rp 20 triliun lebih Kontan.co.id

Pada tahun 2018 ke 2019 laba sektor kimia meningkat disebabkan sektor kimia terdorong oleh kenaikan jumlah saham pada PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang meningkat 184,52% kemudian PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) jumlah saham tumbuh 57,81% namun (TPIA) mencatat kenaikan beban pokok sebesar 16,1% menjadi US\$ 988,7. (Kontan.co.id).

Pada tahun 2019 ke 2020 laba menurun disebabkan kinerja tujuh emiten sektor industri kimia diisi oleh yang bergerak di industri semen, peternakan unggas, bubur kertas dan kertas, keramik, porselin, hingga bahan kimia. Mengalami penurunan penjualan dipasar domestik akibat pandemi covid-19 dimana pasar domestik merupakan pasar utama. Dimasa pandemi covid-19 terus memberikan tekanan pada perekonomian dan bisnis termasuk industri pendapatan perusahaan menurun, penjualan produk putar perusahaan menurun, kemudian produk non putar juga mencatatkan penurunan. (Kontan.co.id).

Tabel di atas juga menjelaskan bahwa ditahun-tahun terakhir, perusahaan mengalami penurunan laba yang signifikan dan ini sangat berdampak terhadap kelangsungan usaha. Faktor tantangan dari luar yakni kondisi pandemic Covid menyebabkan perusahaan memiliki tantangan besar dalam memaksimalkan kekayaan yang dimilikinya dalam memperoleh laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan sangat dibutuhkan untuk mendorong lajunya produktivitas usaha dalam menghasilkan laba. Penurunan laba salah satunya disebabkan oleh perputaran modal kerja yang kurang efektif, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan nilai profitabilitas yang layak. Jika kondisi ini dibiarkan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dimasa yang akan datang

jika manajemen tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat meingkatkan perputaran modal kerja perusahaan.

Banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai besaran tingkat profitabilitas perusahaan dan tingkat perputaran modal kerja. Salah satunya pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur rasio profitabilitas dan perputaran modal kerja. Alat ukur tersebut dapat di analisis keterkaitannya dengan teknik analisis tertentu guna mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu, keberhasilan dan kemampuan perusahaan mengelola modal kerja secara produktif dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Hal tersebut disebabkan karena perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien (Munawir 2017). Modal kerja merupakan banyaknya dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Penanaman dana yang dikeluarkan oleh perusahaan tentunya sangat diharapkan dapat kembali dalam waktu yang singkat agar dapat diinvestasikan kembali. Pengelolaan modal kerja sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, (profitabilitas) berpengaruh pada perusahaan dalam mengelola modal kerja.

Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar. Dengan menimbulkan

pembengkakan modal kerja sehingga akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Pierre, 2017)

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka mendorong penulis untuk memilih judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Seberapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja (X) terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan khususnya tentang pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas, juga sebagai bahan referensi tambahan bagi penulis selanjut.
2. Manfaat Praktis, bagi peneliti diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya pada pengelolaan manajemen modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan di masa yang akan datang, khususnya pada perusahaan sektor kimia di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Fahmi 2017:99). Adapun menurut Siegel dan shim modal kerja modal kerja merupakan salah satu patokan dari likuiditas sebuah perusahaan. Oleh karena itu, tujuan untuk mewujudkan konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaana, maka perlunya memahami suatu ilmu manajemen yang bisa mengarahkan konsep sesuai dengan arah dan tujuan yang dimaksud yaitu kaidah manajemen modal kerja, Manajemen modal kerja sangat berkaitan dengan manajemen aktiva lancar, kas, piutang dan persediaan pada prosedur pendanaan aktiva tersebut.

Menurut Harmono (2016:193) Istilah lain modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat didefenisikan sebagai pengelolaan terhadap elemen-elemen aktiva lancar. Dalam konteks ini antara elemen atau komponen kas dengan komponen aktiva lancar piutang dan persediaan saling terkait pada perihal pengelolaan yang memadai sesuai fluktuasi modal kerja perusahaan. Modal kerja merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva

lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank. Surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2017:300) Dari beberapa pendapat diatas bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana yang dilakukan sehari-sehari modal kerja diartikan dalam bentuk harta lancar dikurangi kewajiban lancar, sehingga pendapat ini dikenal dengan modal kerja bersih. Dalam penelitian ini modal kerja diukur dengan Net Working Capital dan Total Aset Turnover.

2.1.2 Sumber Modal Kerja

Fahmi (2018:102) sumber modal kerja adalah suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu mendanai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, gaji buru, membayar listrik dan telephone, pembelian bahan mentah dan lain. sedangkan Siegel dan Shim sumber (dalam Fahmi 2016:102), sumber modal kerja adalah:

- a. Pendapatan bersih
- b. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar
- c. Kenaikan ekuitas para pemegang saham
- d. Penurunan aktiva yang tidak lancar

Bagi suatu perusahaan uang yang salah dikeluarkan dan dipakai untuk modal kerja diharapkan dapat kembalilagi. Ini sebagaimana dikatakan oleh Bambang Riyanto (2016:205) setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai

organisasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan. Diharapkan akan kembali lagi masuk perusahaan selama waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi.

Riyanto B (2014 : 84) menjelaskan bahwa pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan suatu modal dapat disediakan dari sumber-sumber (yang menyebabkan modal kerja meningkat) yaitu sebagai berikut :

1. Sumber intern perusahaan

Sumber intern perusahaan yaitu berupa modal yang dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern yang dibentuk sendiri dalam perusahaan yaitu berupa modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan. Sumber intern yang dibentuk perusahaan terdiri dari

- a. Laba Ditahan

Laporan laba ditahan merupakan laporan laba yang berasal dari tahun-tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden. Pos ini selalu menjadi akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagi selama perusahaan beroperasi, makin besarnya sumber modal intern yang berasal dari laba ditahn akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi sebuah kesulitan keuangan diwaktu yang akan datang

- b. Penyusutan

Pada dasarnya penyusutan setiap tahun yaitu bergantung pada metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan, semakin

besarnya jumlah penyusutan berarti semakin besar “sumber intern” dari sebuah dana yang dihasilkan didalam perusahaan tersebut. Sebelum penyusutan tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas samapi saat pergantian tersebut

2. Sumber ekstern perusahaan

Sumber ekstern perusahaan yaitu berupa sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan, peserta dan pengambil bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur disebut modal asing. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan disebut sebagai modal sendiri

a. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut yaitu utang yang pada saatnya harus kembali

b. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya

Kemudian menurut Riyanto (Saragih, 2014 : 84) bahwa pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- a) Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar

- b) Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas misiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa

Menurut Riyanto (Saragih, 2014 : 84) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan yaitu berasal dari :

- a) Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah net income yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan bahwa jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba perusahaan tersebut, dengan adanya keuntungan dari perusahaan dan apabila keuntungan tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka keuntungan tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

- b) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan

- c) Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yaitu hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya, yang tidak diperlukan oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang

yang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebanyak hasil penjualan tersebut

d) Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, kemudian disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya

Sementara itu sumber modal kerja menurut Martono dan Agus Harjito (2012 :

328) yaitu sebagai berikut :

a) Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap karena dijual atau kemungkinan karena depresiasi. Penjualan aktiva tetap akan menambah uang kas sehingga akan menambah modal kerja

b) Bertambahnya utang jangka panjang

Jika perusahaan menjual obligasi maka uang kas perusahaan akan bertambah, jika kas bertambah maka modal kerja akan bertambah

c) Bertambahnya modal sendiri

Jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas, maka modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan dan laba ditahan. Perusahaan yang menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber modal kerja

d) Bertambahnya Keuntungan dari operasi perusahaan

Keuntungan (laba) yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan merupakan sumber modal kerja, karena keuntungan tersebut akan menambah kas. Keuntungan yang menambah kas adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan, oleh karena itu apabila terjadi kenaikan laba ditahan maka didalamnya terdapat tambahan kas yang merupakan sumber modal kerja

2.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto B (2016:112) modal kerja dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi. Modal kerja permanen dibedakan menjadi :
 - a. Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus dimiliki perusahaan agar dapat terus beroperasi.
 - b. Modal kerja normal adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal.
2. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang selalu berubah proporsional dengan perubahan kapasitas produksi. Modal kerja ini terdiri dari :
 - a. Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang berubah sesuai perubahan musim/permintaan, misalnya permintaan yang besar pada waktu hari raya.

- b. Modal kerja siklis merupakan modal kerja yang berubah akibat fluktuasi konjungtor.
- c. Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

2.1.4 Komponen Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas di sini adalah modal kerja dalam konsep kualitatif, yaitu modal kerja bersih (*net working capital*), yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Komponen modal kerja mencakup aktiva lancar dan utang lancar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Menurut Riyanto B, (2014;110) menyatakan bahwa : "Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)."

Dijelaskan juga oleh Riyanto B, (2014;114) bahwa yang termasuk dalam aktiva lancar adalah sebagai berikut:

a. Kas (*Cash*)

Uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dan alat pembayaran itu terdiri atas uang logam, uang kertas, cek, wesel-wesel bank, dan lain-lain.

b. Investasi Jangka Pendek (*Temporary Investment*)

Obligasi pemerintah, obligasi perusahaan industri dan surat-surat utang sejenis, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal sebagai investasi jangka pendek. Surat-surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek dari dana-dana yang sementara belum digunakan, dan bila surat-surat berharga tersebut dapat segera dijual, maka dapat dianggap sebagai aktiva lancar. Surat-surat berharga tersebut dimiliki untuk jangka pendek dengan maksud untuk diperjualbelikan (*marketable securities*).

c. Piutang Dagang (*Accounts Receivable*)

Meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.

d. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes. Promes tagih adalah promes yang ditandatangani untuk membayar sejumlah uang dalam waktu tertentu yang akan datang kepada seseorang atau suatu perusahaan yang namanya tercantum dalam surat perjanjian tersebut (nama perusahaan yang memegang surat tersebut).

e. Penghasilan yang masih akan diterima (*Accruals Receivable*)

Penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain, tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.

f. Persediaan Barang (*Inventories*)

Barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca. Untuk perusahaan industri yang mengolah bahan dasar menjadi barang jadi, mempunyai tiga persediaan, yakni persediaan bahan dasar atau bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

g. Biaya yang dibayar di muka (*Prepaid Expenses*)

Pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu yang belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan. Contohnya yaitu biaya sewa yang dibayar di muka dan biaya iklan yang dibayar di muka.

2. Utang Lancar (*Current Liabilities*)

Menurut Riyanto B, (2014;116) mendefinisikan hutang lancar adalah sebagai berikut: "Hutang Lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan."

Dijelaskan juga oleh Riyanto B, (2014;116) bahwa utang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Yang termasuk utang lancar adalah sebagai berikut:

a. Utang Dagang (*Account Payable*)

Semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (jangka waktu operasi perusahaan yang normal).

b. Wesel Bayar (*Notes Payable*)

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (utang wesel). Promes dapat diberikan kepada bank ketika perusahaan meminjam uang atau kepada kreditur untuk pembelian barang dagangan secara kredit.

c. Penghasilan yang ditangguhkan (*Deffered Revenue*)

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya (perusahaan berkewajiban untuk memenuhinya). Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai. Contohnya adalah pembayaran di muka dari langganan untuk hasil produksi dan sewa yang diterima di muka.

d. Utang Dividen (*Dividends Payable*)

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

e. Utang Pajak (*Tax Payable*)

Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

f. kewajiban yang masih harus dipenuhi (*Accruals Payable*)

Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayarannya belum dilakukan, misalnya upah, bunga, sewa, pensiun, dan lain-lain.

g. Utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (*Maturing Long Term Debt*)

Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi utang jangka pendek karena sudah sampai waktunya untuk dilunasi.”

2.1.5 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. (Abdul Halim, 2016:157).

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara penjualan (pendapatan usaha) dengan modal kerja. Apabila perputaran modal kerja rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh tingginya perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2016:182)

Abdul Halim (2016:157) Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Kemudian untuk Perolehan modal kerja dihitung dengan rumus: aktiva lancar-Hutang Lancar dan standar rasio industry 6 kali.

2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Kasmir (2017:307) Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor dapat mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari :

1. Bentuk perusahaan dalam kinerja mempunyai dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (manufaktur). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan manufaktur lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa disebabkan jenis kegiatan perusahaan penting untuk menentukan kebutuhan modal kerja.
2. Persyarat kredit atau penjualan yang pembayaran dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) ini terlalu memengaruhi modal kerja dalam meningkat penjualan bisa dilakukan dalam bentuk berbagai cara yaitu salah satunya melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang melalui kredit diberikan kelonggaran terhadap konsumen dalam membeli barang cara bayar dengan angsur (dicicil) beberapa kali untuk waktu dalam waktu ditentukan.

3. Dalam jangka waktu produksi atau memperlambat memproduksi suatu barang, makin lama waktu yang terpakai untuk memproduksi barang, maka akan makin besar modal kerja yang akan dibutuhkan demikian akan sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan dalam memproduksi modal kerja, maka akan makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
4. Dalam Pengaruh peningkatan persediaan dalam modal kerja sangat penting untuk perusahaan. Jika makin kecil hingga rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja akan makin tinggi demikian sebaliknya.

2.1.7 Pengertian Profitabilitas

Mamduh (2018:42) Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui efektivnya manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannnya dengan penjualan maupun investasi. Semakin efektif prosfitabilitas maka semakin baik pula gambaran kemampuan tingginya hasil perolehan keuntungan pada perusahaan Fahmi (2017:87).

Kasmir (2018:197) Tujuan akhir yang harus dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik karyawan, serta meningkat mutu produk dalam melakukan investasi baru, untuk mengukurtingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam proses mendapatkan keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat diterapkan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba.

Kasmir (2018:196), rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Standar industri rasio ini 20%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Net Profit Margin adalah:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

b. Return On Asset (ROA)

Mamduh, (2018:41) *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu, ROA sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Kasmir (2018:196), Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan Return On Asset (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, di mana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan.

Aktiva adalah kepemilikan aset, harta, dan kekayaan yang menunjang kegiatan perusahaan dan dapat ditukar dalam bentuk uang tunai. Seluruh aset perusahaan merujuk pada sumber daya baik fisik maupun non-fisik yang didapatkan secara transaksional dan timbul dari aktivitas masa lalu.

c. Return On Equity (ROE)

Mamduh, (2018:41). Return On equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham, Hasil ini pengambilan

ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Kasmir (2018:196), Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan Return On Equity (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, di mana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan.

Modal Kasmir (2018:250) Modal adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar dan Aktiva Tetap. Aktiva lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya sedang modal dalam bentuk Aktiva tetap antara tanah bangunan dan peralatan yang dapat digunakan dalam operasional perusahaan.

2.1.8 Tujuan dan Manfaat Laba

Kasmir (2018:197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh Menurut Kasmir (2018:198) adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.9 Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:317) pengolahan perputaran modal kerja menunjukkan baiknya penggunaan dalam Menghasilkan penjualan yang searah dengan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan dalam perusahaan agar menghasilkan laba

dalam penjualan. Makin cepat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relative besar, demikian pula semakin lambat perputaran modal kerja maka kebutuhan modal kerja juga relative kecil secara sederhana dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang besar dapat mendukung kemungkinan perputaran modal kerja. Teori ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saputra (2017:1216) yang menyatakan bahwa “ makin cepat perputaran modal kerja memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar.” Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi modal kerja maka laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar dan meningkat karena dengan modal kerja yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar untuk perusahaan.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Ahmad Faishal, Moh Yusril Efendi, 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, temuan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa (1) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap profitabilita (2) Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

Rian Maming, 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Sederhana, dari hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki hasil positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S, 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini memakai metode Analisis Regresi Linier Berganda hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Yeen Sapetu dkk, 2015. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda hasil dari pada penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Ridho Tanso Rikalmi dkk, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja yang diukur dengan *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lucia mevy Dodokerang, 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan. Secara persial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara persial perputaran piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, secara persial perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

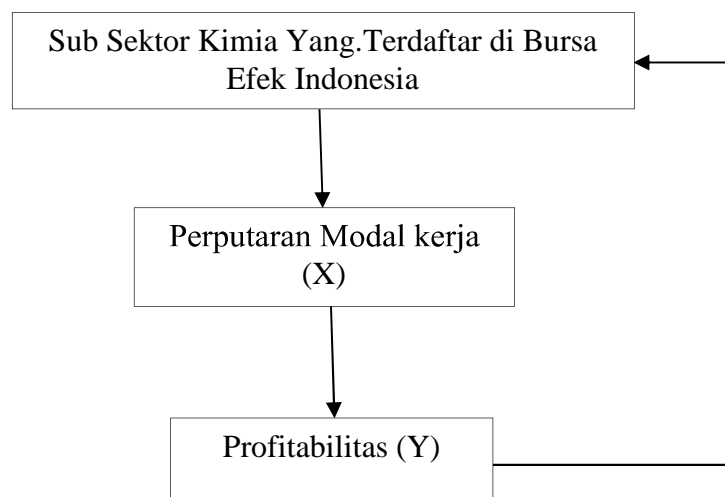
2.2 Kerangka Pemikiran

Dengan bertambahnya perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan rencana kerja kedepannya akan menguntungkan perusahaan akan tetapi persaingan pun semakin ketat. Adapun perusahaan manufaktur di BEI terdiri atas sektor industri konsumsi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia (Djalil:2015).

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor kimia, sub sektor kimia merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Barang yang digunakan masyarakat sehari-sehari merupakan produk dari perusahaan industri kimia seperti tenaga kerja, peralatan, mesin dan teknik rakayasa. Sebutan ini bisa digunakan untuk aktivitas keseharian kita mulai dari kreatifitas berupa kerajinan tangan sampai ke produksi dengan menggunakan teknologi tinggi. Namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar.

Terdapat dua belas perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari dua belas perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap hanya delapan perusahaan, yaitu PT. Barito Pasific Tbk, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT. Ekadharma International Tbk, PT. Intan Wijaya International Tbk, PT. Indo Acitama Tbk, PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk, PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.

Baiknya CV atau perusahaan menggunakan modal kerja yang baik untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, perusahaan diharuskan menginvestasikan modal kerja sehingga modal tersebut dapat berputar dan dapat menambah keuntungan bagi perusahaan. Serta menimbulkan pembengkakan modal kerja sehingga akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Pierre,2017). Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar beriku:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu : Perputaran modal kerja (X) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. PT. Barito Pacific Tbk

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Barito Pacific Tbk berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific Tbk berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Barito Pacific Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,86%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang energi terbarukan, transportasi, dan aktivitas perusahaan holding. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di bidang petrokimia; energi panas bumi dan pembangkit listrik; pengusahaan hutan dan industri; hutan tanaman industri; Lem (perekat); properti dan lain-lain.

Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4),

komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

2. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat Budi Starch & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI adalah bergerak di bidang perindustrian, pertanian, pengadaan listrik, gas dan uap, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (glukosa, fruktosa dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

3. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat Duta Pertiwi Nusantara Tbk beralamat di Jl. Tanjungpura No. 263 D, Pontianak, Kalimantan Barat 78122 – Indonesia sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Pertiwi Nusantara Tbk (31-Mei-2022), yaitu: PT Dutapermana Makmur (51,18%), The NT TST Co S/A Cim Investment Fund Ic Av (8,15%), Bank Julius Baer and Co Ltd. Singapore (6,81%) dan Siang Hadi Widjaja (5,71%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah Lem (Glue) yang terdiri dari Urea Formaldehyde (UF Glue), Phenol Formaldehyde (PF Glue) dan Urea Melamine Formaldehyde (UMF Glue); Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap / pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis.

Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-

per saham dengan harga penawaran Rp8.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Agustus 1990.

4. PT. Ekadharma International Tbk.

Ekadharma International Tbk (dahulu Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat Ekadharma International Tbk berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14460 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Tangerang dan mempunyai 22 kantor cabang dan 24 stock point.

Pemegang yang memiliki 5% atau lebih saham Ekadharma International Tbk (31-Jan-2023), yaitu: PT Ekadharma Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 81,47%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa, pengangkutan, pembangunan, pertanian dan kehutanan. Kegiatan utama EKAD adalah pembuatan pita perekat (Cloth Tape, Double Sided Tape, Kraft Paper Tape, Masking Tape, Opp Tape, PVC Insulation Tape, Stationery Tape) dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta perdagangan umum. Daimaru, Superfix, Ekatape dan Bestpack merupakan merek utama yang digunakan EKAD dalam memasarkan produk-produknya.

Pada tanggal 21 Juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EKAD (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Agustus 1990.

5. PT. Intan Wijaya International Tbk

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intanwijaya Internasional Tbk, antara lain: Tazran Tanmizi (14,78%), Tamzil Tanmizi (14,68%), Robert Tanmizi (11,68%), Syamsinar Ngaisah (5,26%). Ketiga pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali. Adapun pemegang saham pengendali lain yang memiliki jumlah kepemilikan di bawah 5%, antara lain: Zainar Tanmizi (4,12%), Zainap Tanmizi (4,12%), Annie Tanmizi (4,12%), Michelle Tanmizi (4,12%), Diandara Tanmizi (4,12%) dan Lana Tanmizi (2,06%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde. Kegiatan usaha utama INCI adalah industri formaldehyde (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair / liquid dan bubuk.

Pada tanggal 01 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

6. PT. Indo Acitama Tbk

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo – Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Acidatama Tbk, antara lain: South East Unicorn Inc. (35,21%), PT Budhi Bersaudara Manunggal (14,15%), PT Kemiri Sarana Investama (13,61%), PT Trisetijo Manunggal Utama (9,98%) dan PT Sarana Integritas (5,04%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor. Kegiatan utama SRSN adalah bergerak dibidang industri agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat dan Ethyl Asetat,).

Pada tanggal 2 Desember 1992, SRSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1993.

7. PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat Chandra Asri Petrochemical Tbk beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia; dan pabrik berlokasi di Kel. Gunung Sugih, Kec. Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten dan Desa Mangunreja, Kec. Puloampel, Kab. Serang, Banten.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chandra Asri Petrochemical Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Barito Pacific Tbk (pengendali) (34,63%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), PT Top Investment Indonesia (15,00%) dan Prajogo Pangestu (pengendali) (7,78%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA bersama Anak Usaha menjalankan usaha dalam bidang produksi petrokimia, seperti Olefins dan Polyolefins (termasuk produk samping), Styrene Monomer, Butadiene, dan Karet Sintetis; dan penyewaan tangki dan jasa pengelolaan dermaga.

Produk-produk utama Chandra Asri, antara lain: Olefins (Ethylene, Propylene, Py-Gas atau Pyrolysis Gasoline dan Mixed C4). Ethylene terdiri dari Polyethylene (PE), Styrene Monomer dan bahan baku karet sintetis; dan Mixed C4

untuk Butadiene (bahan baku utama untuk memproduksi ban, selain itu produk akhir Butadiene bisa digunakan untuk sepatu karet, sarung tangan karet, sol sepatu, perekat, dan sealant). Produk Resin Polyethylene dipasarkan dengan merek dagang Asrene dan Resin yang digunakan untuk tas belanja ramah lingkungan (dapat terurai/hancur secara alami karena sinar ultraviolet) dengan merek dagang Grene; adapun Resin Polypropylene Perseroan dijual dengan merek dagang Trilene.

Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia ini dihentikan (delisting) mulai tanggal 3 Pebruari 2003.

Kemudian tanggal 22 Mei 2008 TPIA melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar dan harga perdana Rp2.200,- per saham di Bursa Efek Indonesia.

8. PT. Unggul Indah Cahaya Tbk

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak km 117,5 Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Kab. Serang, Banten, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Unggul Indah Cahaya, antara lain: PT Aspirasi Luhur (47,31%), PT Alas Pusaka (11,39%), PT Salim Chemicals Corpora (10,20%) dan HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore (10,11%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNIC antara lain mencakup bidang usaha industri bahan kimia alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penampungan barang impor, konstruksi real estat serta penyewaan ruang perkantoran. Kegiatan utama Unggul Indah Cahaya adalah bergerak dibidang industri bahan kimia alkylbenzene, yang merupakan bahan baku utama untuk produksi deterjen.

Pada tanggal 28 September 1989, UNIC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp17.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 Nopember 1989.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Salah satu data yang diperoleh dari lokasi penelitian, berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor kimia, dari tahun 2016 sampai tahun 2020, sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam

penelitian adalah pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan analisis pengaruh

Perputaran Modal Kerja (X) terhadap *Return On Asset*. Berikut daftar tabelnya :

4.2.1.1 Perputaran Modal Kerja (X)

Tabel 4.1 Perputaran Modal Kerja (X)

N0	Kode	Tahun Penelitian				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BRPT	24,84	17,95	3,52	3,33	2,44
2	BUDI	1.598,16	334,61	571,50	410,13	17,46
3	DPNS	0,83	0,73	0,86	0,67	0,53
4	EKAD	2,12	2,00	2,00	1,80	1,39
5	INCI	1,72	2,22	2,87	2,59	2,29
6	SRSN	1,95	2,32	2,26	2,14	2,85
7	TPIA	8,09	2,87	3,12	29,86	2,83
8	UNIC	2,73	3,40	3,19	2,67	2,23
Jumlah		1.640,44	366,11	589,31	453,19	32,01
Rata-rata		205,06	45,76	73,66	56,65	4,00
Standar Ratio		6 kali	6 kali	6 kali	6 kali	6 kali

Data diolah kembali 2023

Data tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata perputaran modal kerja dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 Perputaran Modal Kerja sebesar 205 kali atau memenuhi standar rasio yang hanya 6 kali perputaran modal dalam setahun, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 205 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 2 hari. Pada tahun 2017 Perputaran Modal Kerja sebesar 45 kali, mengalami penurunan sebesar 160 kali dari tahun 2016 dan masih memenuhi standar rasio yang hanya 6 kali perputaran modal dalam setahun yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak

45 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 8 hari. Pada tahun 2018 Perputaran Modal Kerja sebesar 73 kali mengalami peningkatan sebesar 28 kali dari tahun 2017 dan masih memenuhi standar rasio yang hanya 6 kali perputaran modal dalam setahun, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 73 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 5 hari.

Kemudian pada tahun 2019 Perputaran Modal Kerja sebesar 56 kali mengalami penurunan sebesar 17 kali dari tahun 2018 dan masih memenuhi standar rasio yang hanya 6 kali perputaran modal dalam setahun, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan sebanyak 56 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 6 hari. selanjutnya pada tahun 2020 Perputaran Modal Kerja sebesar 4 kali mengalami penurunan sebesar 52 kali dari tahun 2019 dan tidak memenuhi standar rasio, yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola modal kerja menjadi penjualan hanya sebanyak 4 kali dalam satu tahun atau dalam jangka waktu 90 hari.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja *juga* dapat diartikan sebagai modal yang ditanam di suatu perusahaan dalam bentuk aktiva yang bersifat jangka pendek atau aktiva lancar. Suatu perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dengan didukung oleh keuangan yang stabil dan memiliki modal yang mampu mencukupi kebutuhan perusahaan. perusahaan akan mampu memenuhi segala kebutuhan dan kewajibannya dengan tepat waktu apabila didukung oleh modal yang cukup.

Hasil penelitian perputaran modal kerja menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja perusahaan yang tergabung dalam sub sektor kimia dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dalam kondisi fluktuasi dan lebih besar dari standar rasio industry. Kondisi yang baik bagi perusahaan karena menggunakan modal kerja yang lebih efektif.

Perputaran modal kerja (working capital turn over) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. (Abdul Halim, 2016:157).

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara penjualan (pendapatan usaha) dengan modal kerja. Apabila perputaran modal kerja rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh tingginya perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2016:182)

4.2.1.2 *Return On Asset (Y)*

Tabel 4.2 Return On Asset (Y)

No	Kode	Tahun Penelitian				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BRPT	11,40	18,33	29,09	52,28	52,14
2	BUDI	75,91	64,33	67,23	46,86	44,16
3	DPNS	29,59	51,73	95,32	80,79	132,17

4	EKAD	7,75	10,46	11,52	12,51	11,28
5	INCI	26,97	18,35	23,47	29,36	14,79
6	SRSN	64,81	36,88	17,73	18,19	20,54
7	TPIA	7,09	9,36	17,41	145,95	69,72
8	UNIC	10,74	18,75	13,68	19,30	8,88
Jumlah		234,25	228,19	275,45	405,23	353,69
Rata-rata		29,28	28,52	34,43	50,65	44,21
Standar Ratio		0,30	0,30	0,30	0,30	0,30

Data diolah kembali 2023

Data di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT. Sub Sektor Kimia . dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 *return on asset* rata-rata perusahaan sub sektor kimia mencapai sebesar 29,29% memenuhi standar rasio, yang artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 29,29. Pada tahun 2017 *return on asset* perusahaan mencapai mengalami penurunan sebesar 0,67% menjadi sebesar 28,52% memenuhi standar rasio, yang artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 29,0 Pada tahun 2018 *return on asset* pada PT. Sub Sektor Kimia, mengalami peningkatan sebesar 5,91% menjadi 34,43% memenuhi standar rasio, yang artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva dalam operasional perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 34,-. selanjutnya di tahun 2019 *return on asset* pada PT. Sub Sektor Kimia, kembali mengalami peningkatan sebesar 16,22% menjadi 50,65% memenuhi standar rasio yang artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva dalam operasional perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 51,-. Dan di tahun 2020 *return on asset* pada PT. Sub Sektor Kimia, mengalami penurunan sebesar 6,44% menjadi 44,21%

memenuhi standar rasio yang artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva dalam operasional perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 44,-.

Tujuan akhir yang harus dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik karyawan, serta meningkat mutu produk dalam melakukan investasi baru, untuk mengukurtingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam proses mendapatkan keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat diterapkan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba. (Kasmir, 2018:197).

Rasio profitabilitas dalam penelitian menggunakan rasio return on asset (ROA). Kasmir (2018:196), Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sejak tahun 2016 sampai tahun 2020 rasio ROA perusahaan sub sektor industry kimia dalam kondisi berfluktuasi dan nilai rasionya diatas strandar rasio industri hal ini menunjukan bahwa perusahaan sub sektor industry kimia sangat efektif mengelola total asset untuk menghasilkan penjualan. Capaian laba tersebut akan berdampak baik bagi manajemen.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan telah memenuhi asumsi teoritis atau belum. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heterokedastitas dan Uji Autokorelasi, yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov dan uji P-PLOT agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35662438
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,749
Asymp. Sig. (2-tailed)		,629

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,629 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorov smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Multikolineritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolineritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflating Factor), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi

multikolineritas (Ghozali,2006;87). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,379	,084		16,389	,000		
WCTO	,085	,114	,120	,742	,462	,922	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Dasar pengambilan keputusan Uji Multikolineritas :

Jika Nilai TOLERANCE lebih besar dari $> 0,10$. Maka artinya tidak terjadi Multikolineritas

Jika Nilai VIF lebih kecil dari < 10 . Maka artinya tidak terjadi Multikolineritas
Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi dari 10, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Heterokesdastistas

Heterokesdastistas akan mengakibatkan penaksiran koefisien–koefisien regresi menjadi tidak efisien. Diagnosis adanya heterokesdastistas dapat dilakukan dengan memperhatikan residual dan variabel yang diprediksi. Jika sebaran titik dalam plot terpencar disekitaran angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk pola atau trend garis tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model tidak memenuhi asumsi heterokesdastistas atau model regresi dikatakan memenuhi syarat untuk memprediksi.

Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadi Heterokedastisitas. Dan Jika nilai signifikan variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi Heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut ini :

Tabel 4.5 Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,379	,084		16,389	,000
	WCTO	,085	,114	,120	,742	,462

a. Dependent Variable: Abs

Dari tabel diatas menunjukan bahwa : Variabel Perputaran modal kerja (X) terbebas dari Heterokedastisitas karena memiliki nilai sig lebih besar dari nilai alpha (5%) yaitu 0,462.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Santosa dan Ashari (2016: 240), uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai Dw tabel (d_L & d_U). Aturan pengujiannya adalah:

$d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan

$d_L < d < d_U$: Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan

akan lebih baik

$d_u < d < 4 - d_u$: Tidak ada masalah autokorelasi

$4 - d_u < d < 4 - d_L$: Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik

$4 - d_L < d$: Masalah autokorelasi serius

Hasil uji heterokedastistas sebagai berikut ini :

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,120 ^a	,014	,012	,36129	,986

a. Predictors: (Constant), WCTO

b. Dependent Variable: ROA

d	dl	du	4-dl	4-du
0,986	1,3908	1,6000	2,6092	2,4000

Karena : $d < dl$

Hasil penelitian : $0,986 < 1,3908$ Kesimpulan : Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Y) pada sub sektor kimia Yang *Go Public* di Bursa

Efek Indonesia (Y). Berdasarkan hasil print out SPSS versi 21 for windows diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.7 Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,379	,084		16,389	,000
WCTO	,085	,114	,120	,742	,462

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel tersebut maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=1,379+0,085X$$

Dari fungsi regresi tersebut di atas, maka diketahui bahwa koefisien regresi berganda bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah apabila variabel X mengalami peningkatan satu satuan skor maka Kinerja Keuangan sub sektor kimia naik sebesar 0,085 ini jika variabel lain dianggap tidak mempengaruhi (bernilai nol).

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi sederhana dengan program spss versi 21 for windows.

1. Pengujian Regresi Sederhana

Setelah dipastikan dengan menggunakan uji t ada pengaruh variabel Perputaran modal kerja. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis *parsial* dengan uji t adalah :

- a. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka variable indenpenden secara persial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen
- b. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka variable secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen

Hasil perhitungan t hitung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,379	,084		16,389	,000
WCTO	,085	,114	,120	,742	,462

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut untuk Perputaran modal kerja (X), ditemukan bahwa t-hitung sebesar 0,742 dengan tingkat signififikasi sebesar 0,462. Oleh karena tingkat signififikasi ini lebih besar dengan dari 0,05 maka disimpulkan bahwa Perputaran modal kerja pengaruh yang tidak signifikan variabel terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Suatu perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dengan didukung oleh keuangan yang stabil dan memiliki modal yang mampu mencukupi kebutuhan perusahaan. perusahaan akan mampu memenuhi segala kebutuhan dan kewajibannya dengan tepat waktu apabila didukung oleh modal yang cukup.

Apabila perputaran modal kerja rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh tingginya perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir,2016:182)

Hasil statistik (uji t) penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, ditunjukkan dengan nilai t hitung (0,742) dengan nilai signifikansi sebesar 0,462 Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka hipotesis ini diterima. Hasil statistik sangat berbeda dengan hasil perhitungan perputaran modal kerja dan *Return On Asset*, kedua rasio tersebut menunjukkan hasil rata-rata diatas standar rasio, yang artinya kinerjanya keuangan perusahaan sub sektor kimia sangat baik. Namun ketika hasil tersebut di masukan ke data statistik menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan hal ini di sebabkan karena data tersebut telah di transformasi untuk memenuhi kriteria uji normalitas data sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil statistik tersebut maka pemilik perusahaan harus meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar total asetnya, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih,

maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan harga pasar akan naik.

Apabila perputaran modal kerja rendah, maka dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh tingginya perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir,2016:182).

Hasil penelitian ini sekaligus didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S, 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Yeen Sapetu dkk, 2015. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Rian Maming, 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Sederhana, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peputaran modal kerja memiliki hasil positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ahmad Faishal, Moh Yusril Efendi, 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap profitabilita

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini di terima, bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sub sektor industry kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk lebih ditingkatkan return on asset karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal.
2. Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk lebih mengoptimal total asset menghasilkam laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2016. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Algifari, Analisis Regresi, Yogyakarta: BPFE UGM, 2016.
- Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2017.
- Ahmad Faishal, Moh Yusril Efendi. 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *"E-Jurnal Manajemen, Vol. 4, No. 2, Des 2018, :2580-1244: 2580-2305.*
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Dari <http://idx.co.id>
- Fahmi, irham, 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- F, Weston & Birgham, E. 2016. *Fundamental Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. H. dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. *Center For Academic Publishing Services*. Yogyakarta.
- Harmono 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard pendekatan teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

- Hanafi, Mamduh M. Halim, Abdul. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke Dua Cetakan Pertama. Yoyagkarta: BPFEE
- Hanafi, Mamdu M, Halim, Abdul. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke- 5*. Yoyagkarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Depok. 2016
- Lucia Mevy Dodokerang, Parengkuan Tommy, Marjam Magantar.” Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Journal of Business and Banking*. Volume 6, No. 3, Juli 2018, pgrs 1818-1827.
- Munawir, S, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi ke-4, Liberty, Yogyakarta, 2017.
- Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S. 2016.”Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 06, ISSN:2302-8912
- Prakoso, Bambang Kesit. 2014. Pengaruh profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. SNA 17 Mataram. Tahun 2014.
- Riyanto, Bambang, “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”, Edisi ke-4, BPFE, Yogyakarta, 2017.
- Rian Maming. 2018,”Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Manajemen*. Volume 4, No 2, Desember 2018, pgrs 37-42
- Ridho Tanso Rikalmi, Seto Sulaksono Adi Wibowo. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Volume 23, Nomor 6 April 2015 20: 57-62*.
- Sartono, & Fatmawati (2015) “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*” Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Yeen Sapetu, Ivonne S. Saerang, Djurwati Soepeno, 2015. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi kasus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 5. No. 2 juni 2015 1440:2303-1174.

LAMPIRAN
HASIL PERHITUNGAN RASIO



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 011/SKD/GI-BEI/Unisan/V/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo.

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Lusi Sutri Manggi
NIM : E21.17.052
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
Pada Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 16 Maret 2023 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 17 Mei 2023

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKT

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 209/SRP/FE-UNISAN/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa


Nama Mahasiswa : Lusi Sutri Manggi
NIM : E2117052
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 18%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 02 Desember 2023
Tim Verifikasi,

Mengetahui
Dekan

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901


Poppy Mu'izat, SE., MM
NIDN. 0915016704

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

Skripsi Lusi (turnitin).doc

AUTHOR

Lusi Manggi

WORD COUNT

10900 Words

* CHARACTER COUNT

73102 Characters

PAGE COUNT

78 Pages

FILE SIZE

1.1MB

SUBMISSION DATE

Apr 6, 2023 10:59 PM GMT+8

* REPORT DATE

Apr 6, 2023 11:00 PM GMT+8

● 18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)